

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan industri yang meliputi berbagai macam peran, profesi, dan pekerjaan dalam keberlangsungannya. Semuanya memiliki peran masing-masing untuk menjadikan industri pariwisata yang berjalan dengan baik. Sejalan dengan berkembangnya industri pariwisata, menjadikan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata salah satunya yaitu biro perjalanan wisata (Yuliandari, 2018). Biro perjalanan wisata adalah usaha yang merencanakan perjalanan dan sekaligus menyelenggarakan wisata yang kegiatannya meliputi penyusunan dan penyelenggaraan paket wisata, penyediaan pelayanan wisata, pemesanan akomodasi, restaurant, dan sarana lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan perlengkapan dokumen perjalanan wisata (Sari & Yanita, 2020). Biro perjalanan wisata (BPW) menjadi penghubung antara pengguna dan penyedia jasa dengan merencanakan perjalanan wisata. Hal tersebut membuat banyak biro perjalanan wisata yang menawarkan jasa wisata dalam bentuk paket wisata, salah satunya yaitu paket wisata minat khusus.

Wisata minat khusus adalah jenis pariwisata aktif dan edukatif yang pada umumnya melibatkan wisatawan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton. Wisata minat khusus menawarkan sesuatu yang lebih dari biasanya, suatu pengalaman yang baru dan unik. Muchlisin (2009), menyatakan *outbound training* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan, bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Dengan melalui pelatihan *outbound* diharapkan lahir pribadi-pribadi baru yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berfikir kreatif, pemilik rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif, dan rasa saling percaya. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa paket *outbound training* adalah sebuah wisata yang berfokus pada pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan melalui kegiatan permainan.

Salah satu biro perjalanan wisata yang menyediakan paket *outbound training* di Lampung yaitu Restu Bumi Adventure. Saat ini *outbound training* sebagai paket wisata Restu Bumi Adventure yang menjadi salah satu kegiatan diminati konsumen karena dilaksanakan dengan kegiatan permainan sehingga dapat meningkatkan rasa senang dan rasa percaya diri serta mengembangkan kekompakan antar kelompok.

Tabel 1. Data Penjualan Paket Wisata di Restu Bumi Adventure Pada Bulan Juli-Desember 2022

No	Paket Wisata	Bulan						Jumlah
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Wisata Alam	4	5	4	3	3	7	27
2	Wisata Desa	0	0	0	0	0	0	0
3	Wisata Minat Khusus	1	1	0	1	0	0	3
4	<i>Outbound</i>	7	8	11	7	4	13	50

Sumber: Restu Bumi Adventure, 2022

Berdasarkan data pada table.1 dapat dilihat dari banyaknya minat konsumen tersebut perlu adanya prosedur tahapan pelaksanaan dalam mempersiapkan kegiatan. Dari uraian tersebut, penulis mencoba mendeskripsikan tahapan apa saja yang dapat menjadi acuan dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik. Maka dari itu, penulis mengambil judul “**Tahapan Implementasi Kegiatan Paket *Outbound Training* Di Restu Bumi Adventure**”.

## 1.2 Tujuan

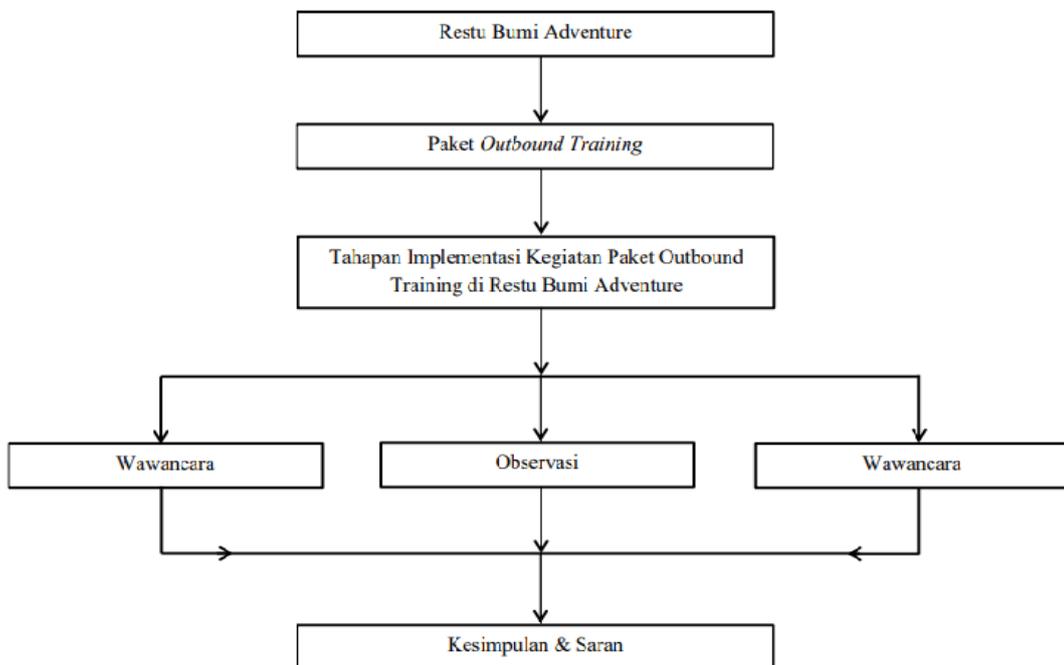
Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan paket wisata *outbound training* Restu Bumi Adventure.
2. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pada paket wisata *outbound training* Restu Bumi Adventure.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Restu Bumi Adventure merupakan *travel agent* atau biro perjalanan di Provinsi Lampung yang menyediakan berbagai paket wisata salah satunya paket

*outbound training*. Fasilitas *outbound training* menjadi daya tarik tersendiri dan banyak diminati karena menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan dan memanfaatkan alam sekitar sehingga para peserta akan dihadapkan pada tantangan untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah. Dari kegiatan *outbound training* tersebut tentunya Restu Bumi Adventure memperhatikan prosedur tahapan pelaksanaan dalam mempersiapkan kegiatan *outbound* agar dapat berjalan dengan baik. Untuk memberikan gambaran tentang observasi yang akan dilakukan maka perlu dibuat model atau kerangka pikir penelitian yang dapat menjelaskan tahap-tahap observasi tersebut. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 1.4 Kontribusi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Restu Bumi Adventure

Sebagai referensi informasi tambahan guna mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan *outbound training* yang dimiliki Restu Bumi Adventure

2. Politeknik Negeri Lampung

a. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi dan referensi tambahan akademis dalam proses praktek kerja lapangan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber referensi tambahan dalam bidang yang sama.

## **II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pariwisata**

#### **2.1.1 Definisi Pariwisata**

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Menurut Prayogo (2018), pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Menurut Luturlean (2019), pariwisata adalah perjalanan seseorang yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya yang bertujuan untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginan dapat terpenuhi. Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk rekreasi sehingga keinginannya terpenuhi.

Salah satu usaha yang mendukung kegiatan pariwisata adalah biro perjalanan pariwisata. Menurut Zuhadma (2018), biro perjalanan wisata kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata dimana badan usaha ini menyelenggarakan kegiatan perjalanan yang bertindak sebagai perantara dalam menjual atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan baik di dalam dan luar negeri. Selain itu biro perjalanan wisata juga dapat memudahkan wisatawan karena dalam paket perjalanan wisata yang dijualnya, biro perjalanan wisata sudah menyertakan transportasi, serta sarana dan prasarana menjadi satu paket yang tidak dapat dipisahkan.

#### **2.1.2 Paket Wisata**

Menurut Utama (2017), paket wisata diartikan sebagai suatu perjalanan dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta di jual sebagai

harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. Sedangkan menurut Desky (2003), paket wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata minimal dua produk, yang dikemas menjadi satu kesatuan harga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari dua pendapat tersebut dapat didefinisikan paket wisata merupakan suatu paket jadwal perjalanan wisata didalamnya sudah terdapat fasilitas selama perjalanan berlangsung dengan harga yang sudah disesuaikan.

Menurut Damastika (2013), terdapat jenis-jenis paket wisata, antara lain:

1. Ditinjau dari sudut penyusunannya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:
  - a. *Ready Made Tour*  
*Ready made Tour* adalah wisata paket yang disusun oleh tour operator tanpa menunggu permintaan dari calon peserta atau penyusunan produk sepenuhnya atas inisiatif tour operator. Jumlah peserta yang akan mengikuti *tour* ditentukan atas dasar kebijaksanaan tour operator dengan memperhatikan faktor pendukung.
  - b. *Tailored Made Tour*  
*Tailored Made Tour* adalah wisata paket yang penyusunannya dilakukan setelah adanya permintaan dari calon peserta atau inisiatif muncul dari calon peserta.
2. Dilihat dari kegiatannya paket wisata dapat dibedakan menjadi 8 yaitu:
  - a. *Pleasure Tourism* yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan ingin mengetahui suatu daerah tujuan wisata dalam acara mengisi liburannya guna menghilangkan kepenatan diri atas rutinitas sehari-hari.
  - b. *Recreation Tourism* yaitu jenis paket wisata yang disusun dengan tujuan utamanya memanfaatkan hari liburannya guna pemulihan kebugaran jasmani maupun rohani.
  - c. *Cultural Tourism* yaitu paket wisata yang diselenggarakan khusus untuk mengetahui adat-istiadat, gaya dan cara hidup suatu bangsa, sejarah, seni budaya maupun acara keagamaan.

- d. *Adventure Tourism* yaitu paket wisata yang dilakukan di alam terbuka untuk melatih ketangkasan jasmani serta menyegarkan rohani dengan mengambil resiko yang cukup membahayakan keselamatan jiwa dengan dipandu oleh seseorang atau lebih yang berpengalaman.
- e. *Sport Tourism* yaitu paket wisata yang dilakukan dalam rangka melatih atau melakukan uji ketangkasan jasmani atau mengikuti pertandingan olahraga di daerah atau di negara lain.
- f. *Business Tourism* yaitu paket wisata yang dilakukan dalam rangka melakukan studi kelayakan usaha di daerah atau di negara yang dikunjungi.
- g. *Convention Tourism* yaitu paket wisata dalam rangka mengikuti kegiatan atau menghadiri suatu acara konferensi, seminar, pameran atau sejenisnya yang diselingi dengan kegiatan wisata di waktu senggangnya.
- h. *Special Interest Tourism* yaitu paket wisata khusus yang memerlukan keahlian dan kemampuan khusus pula bagi pesertanya dengan klasifikasi jumlah pesertanya yang terbatas seperti pilgrimage, terjun payung, gantole, *outbound* atau sejenisnya. .

## **2.2 Outbound Training**

### **2.2.1 Pengertian Outbound Training**

Menurut Subakti (2013), *outbound* berasal dari kata *Out of Boundaries* yang artinya pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda dari biasanya. *Outbound* adalah kegiatan di alam terbuka. *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.

Menurut Ancok (2002), *outbound training* adalah suatu program pelatihan di alam terbuka yang mendasarkan pada prinsip “*experiential learning*” (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan melalui aktivitas fisik dan dikemas dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai

media penyampaian materi, dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) peserta akan langsung mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri masing-masing peserta di masa mendatang. Menurut Kusuma (2018), *outbound training* merupakan metode pelatihan berupa dinamika kelompok sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia dalam pembinaan perilaku manajerial yang menggunakan media alam terbuka, dengan mendasarkan pada *experiential learning* yaitu pendekatan belajar melalui pengalaman.

Menurut Susanta (2010), kegiatan *outbound training* juga memiliki manfaat lainnya, yaitu melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, melahirkan semangat kompetisi yang sehat, meningkatkan jiwa kepemimpinan, melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat, membangun rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain.

### **2.2.2 Jenis-jenis *Outbound Training***

Praktisi *outbound* banyak yang mengklasifikasikan atau membagi kegiatan *outbound* kedalam dua kategori, yaitu “*real outbound*” dan “*fun outbound*”. Salah satunya menurut Agustinus (2010), pembagian *outbound* ada 2, yaitu: Kebutuhan fisik

- 1) *Real Outbound*, yaitu kegiatan yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan yang mendebarkan dan penuh tantangan seperti seperti *jungle survival*, mendaki gunung, arung jeram, *rafting*, panjat dinding dan tebing, atau kegiatan di arena tali. *Real outbound* inilah yang dianggap sebagai kegiatan *outbond* yang sesungguhnya. Berikut contoh alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *realoutbound* salah satunya yaitu arung jeram:
  - a. Perahu karet (*boat*)
  - b. Pelampung
  - c. Pelindung kepala
  - d. Dayung

- e. Tas kedap air
- f. Tali lempar
- g. Pompa
- h. P3K
- i. Peluit
- j. Pakaian
- k. Perlengkapan pribadi



Gambar 2. Peralatan Arum Jeram

Sumber: [www.bandung-outbound.com](http://www.bandung-outbound.com), 2022

Berikut ini prosedur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan real outbound salah satunya arum jeram:

- Semua anggota regu duduk melingkar dengan kedua kaki menjulur (selonjor) ke dalam lingkaran
  - Kedua tangan tiap anggota regu memegang tali, jarak anggota regu 0,5m-1m. Jika jarak semakin rapat, maka semakin baik.
  - Setiap anggota regu berusaha berdiri secara bersamaan.
  - Saat berdiri kedua kaki/lutut tidak boleh ditekuk (harus tetap lurus)
  - Setelah dapat berdiri bersamaan, kemudian berusaha duduk bersamaan kembali
  - Diusahakan jangan ada peserta yang jatuh
- 2) *Fun Outbound*, yaitu kegiatan di alam terbuka yang hanya melibatkan permainan ringan dan menyenangkan. *Fun outbound* menunjuk pada

kegiatan di alam terbuka yang tidak banyak menekankan unsur fisik. Banyak yang menyebut *fun outbound* sebagai aktivitas semi-*outbound*, karena ia dianggap sebagai bukan kegiatan *outbound* yang sesungguhnya. Dalam permainan (*game*) ringan, tetapi sangat menyenangkan; berisiko kecil (*low impact*) atau berisiko sedang (*middle impact*), tetapi mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri, diantaranya untuk meningkatkan keterampilan sosial seperti untuk membangun karakter, sifat-sifat kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama grup atau kelompok.

Contoh alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *fun outbound* salah satunya yaitu estafet tepung dan cara permainannya:

- Mangkok plastik kecil
- Ember
- Tepung terigu

Cara permainannya, peserta berkelompok 8-10 orang, setiap orang di bagi mangkok kecil, kemudian berbaris memanjang ke belakang. Setiap kelompok harus berkompetisi secara estafet memindahkan tepung yang di mangkuk melalui atas kepala peserta tidak boleh menoleh ke belakang selama 2 menit.



Gambar 3. Permainan Estafet Tepung

Sumber: [www.jurnaline.com](http://www.jurnaline.com). 2020

### **2.2.3 Tahapan Outbound Training**

Kegiatan outbound training terdapat beberapa tahapan yang biasa dilakukan agar pelatihan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang diinginkan. Menurut Sari dkk (2020), Setiap proses pembelajaran dalam outbound training yang efektif memerlukan tahapan-tahapan, yaitu:

#### **1. Pra Kegiatan**

Pada tahapan ini panitia mulai dibuat dan melakukan kegiatan observasi dan analisis. Kegiatan ini dilakukan minimal sebulan sebelum kegiatan outbound berlangsung yang berfungsi untuk mengetahui latar belakang setiap peserta seperti pekerjaan, usia, jenis kelamin dan kendala atau permasalahan yang dihadapi. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka penyelenggara dapat mengetahui tema dan menentukan permainan. Kemudian tim penyelenggara menyusun rencana kegiatan yang meliputi nama kegiatan, tema dan tujuan kegiatan, tempat, waktu dan data peserta, jadwal/rundown acara, materi kegiatan dan tahapan pelaksanaan permainan, susunan panitia. Hal ini bertujuan agar sasaran dan tujuan dari outbound dapat berhasil sesuai harapan.

#### **2. Kegiatan**

Tahapan ini merupakan hasil dari pra kegiatan yang telah dipersiapkan. Kegiatan akan terlihat jika tahap pra kegiatan sudah dipersiapkan dengan matang, dan pada tahap ini akan melaksanakan tugas sesuai jobdesk yang telah ditentukan. Koordinasi antar bagian harus benar-benar efektif dan efisien. Saat peristiwa berjalan diperlukan kepekaan pada setiap bagian dan saling menjaga komunikasi agar mampu meminimalkan kemungkinan terjadinya permasalahan.

#### **3. Paska Kegiatan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian acara kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap ini, biasanya dilakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Semua pekerjaan yang telah dilakukan tim dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait disertai evaluasi dan

dilengkapi dokumentasi, apapun dan bagaimana sebuah event berjalan, apakah sukses atau gagal tetap harus dipertanggungjawabkan.

## **2.3 *Standard Operating Procedure (SOP)***

### **2.3.1 *Pengertian Standard Operating Procedure (SOP)***

*Standard Operating Procedure (SOP)* pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis (Tambunan, 2013). SOP merupakan suatu cara untuk mengatur bagaimana proses pekerjaan dilakukan, siapa yang harus mengerjakan, siapa yang bertanggung jawab, siapa yang memberi persetujuan, kapan dilakukan, dokumen apa yang harus disiapkan dan keterangan pendukung lainnya (Rifka, 2017).

Menurut Atmoko (2012), *standar operasional prosedur (SOP)* adalah suatu pedoman atau acuan untuk melakukan tugas pekerjaan sesuai dengan kegunaan dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan proses kerja terhadap unit kerja yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sailendra (2015), *standar operasional prosedur (SOP)* adalah panduan yang digunakan untuk meyakinkan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan terjadi dengan lancar. Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *standard operating procedure (SOP)* merupakan suatu pedoman atau panduan yang berisi prosedur tata kerja yang telah diatur dan ditentukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan sebagai acuan dalam melakukan sebuah pekerjaan guna mencapai tujuan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **2.5.2 *Tujuan Standard Operating Procedure (SOP)***

Tujuan pembuatan SOP adalah untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang

diselenggarakan dalam suatu organisasi. Menurut Nur'Aini (2016), tujuan pembuatan *standard operating procedure* adalah sebagai berikut :

a. Konsistensi

SOP dibuat agar setiap pelaksana/petugas/pegawai mengetahui standar yang telah ditetapkan, sehingga mereka mampu menjaga konsistensi dan tingkat kinerja petugas / pegawai / pelaksana atau tim.

b. Kejelasan

Tugas SOP dibuat agar setiap pelaksana / petugas / pegawai mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi.

c. Kejelasan alur

SOP dapat memperjelas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab apa saja dari masing-masing pelaksana / petugas / pegawai terkait.

d. Melindungi organisasi

Secara tidak langsung, SOP dibuat dengan tujuan untuk melindungi organisasi atau unit kerja, serta petugas atau pegawai dari tindakan malpraktik, atau kesalahan yang bersumber dari administrasi atau faktor lainnya yang dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup organisasi.

e. Meminimalisasi kesalahan

Dengan kejelasan tugas, alur, tanggung jawab dan wewenang, maka setiap pelaksana / petugas / pegawai dapat meminimalisir atau menghindari kegagalan, kesalahan, keraguan, dan duplikasi dalam bekerja.

f. Efisiensi

SOP dibuat dengan tujuan membuat semua pekerjaan menjadi lebih efisien. Semua aktivitas kerja diharapkan dapat lebih cepat, cermat dan tepat sesuai dengan tujuan atau hasil yang ingin diraih, dengan bantuan SOP yang ada.

g. Penyelesaian masalah

SOP berisi aturan dan batasan-batasan tertentu, bisa saja dalam pelaksanaannya terjadi gesekan antar karyawan yang menyebabkan konflik yang berkepanjangan. Selain perlu adanya campur tangan *supervisor* atau atasan, SOP juga dapat dijadikan landasan agar setiap

karyawan dapat bekerja sesuai koridor kembali, yaitu tunduk pada aturan dan batasan sesuai SOP.

h. Batasan pertahanan

Terkadang banyak pihak eksternal yang dengan seenaknya ingin mengetahui hal hal yang sifatnya sangat privat bagi perusahaan. Sebagai contoh, seorang peneliti yang menginginkan untuk melakukan penelitian perilaku kerja dari sebuah organisasi (institusi). Dengan adanya SOP yang baku, maka pihak peneliti wajib melewati beberapa prosedur. Mereka tidak bisa langsung menuju ke bagian departemen atau bagian tertentu.

### **2.3.3 Prinsip-Prinsip Pelaksanaan *Standard Operating Procedure* (SOP)**

Dijelaskan dalam buku "Mudah Menyusun SOP" oleh Arini T. Soemohadiwidjojo bahwa dalam pelaksanaan *standard operating procedure* (SOP) memiliki beberapa prinsip, antara lain:

1. Konsisten

SOP harus dilaksanakan secara konsisten dari waktu ke waktu, oleh siapa pun, dan dalam kondisi yang relatif sama oleh seluruh anggota.

2. Komitmen

SOP harus dilaksanakan dengan komitmen penuh dari seluruh anggota dari tingkat paling rendah dan tertinggi

3. Perbaikan berkelanjutan

Pelaksanaan SOP dilakukan evaluasi dan pengecekan rutin untuk dapat diperbaiki secara berkelanjutan

4. Mengikat

SOP harus mengikat pelaksana dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan

5. Masing-masing unsur memiliki peran penting

Seluruh anggota melaksanakan peran-peran tertentu dalam setiap prosedur yang ditetapkan sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik

6. Terdokumentasi

SOP yang telah ditetapkan harus didokumentasikan dengan baik dalam bentuk dokumen cetak untuk pedoman para anggota.